

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pendidikan tauhid merupakan salah satu bagian penting dalam program pengembangan nilai agama dan moral di PAUD. Hal ini merujuk pada kedudukan tauhid yang dianggap fundamental dalam agama Islam. Pendidikan tauhid dapat dijadikan solusi bagi kurang efektifnya pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral di jenjang PAUD sebagaimana hasil penelitian “Strategi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak di Jawa Barat” di tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian pustaka atau *library research* tentang “nilai-nilai pendidikan tauhid bagi anak usia dini dalam buku Anakku, Sudah Tepatkah Pendidikannya? (*fiqh tarbiyatil abnaa’ wa thaaifatun min nashaa-ihil athibbaa’*) karya Mushthafa Al-‘Adawi”, peneliti mengelompokkan nilai-nilai pendidikan tauhid menjadi tiga sesuai dengan pembagian tauhid yang jelaskan oleh para ulama sekaligus untuk mempermudah proses pengambilan data. Pengelompokkan nilai-nilai pendidikan tauhid yang dimaksud adalah pendidikan tauhid *rububiyyah*, pendidikan tauhid *uluhiyyah*, dan pendidikan tauhid *asma wa sifat*.

Pertama, Nilai-nilai pendidikan tauhid *rububiyyah* yang dapat dikenalkan kepada anak antara lain mengenai Allah Maha Pencipta serta Allah pemilik dan pengatur alam semesta. Inti dari pengenalan dua nilai tersebut adalah menumbuhkan keyakinan bahwa Allah itu ada dan esa dengan bukti-bukti konkrit yang dapat ditemukan sendiri oleh anak. Selain itu dengan adanya pendidikan tauhid *rububiyyah* ini diharapkan dapat membantu tercapainya tugas-tugas perkembangan nilai agama dan moral anak khususnya dalam kompetensi dasar 1.1 dan 1.2.

Kedua, nilai-nilai pendidikan tauhid *uluhiyyah* yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah (1) hanya beribadah kepada Allah, (2) mengajarkan dua kalimat syahadat, dan (3) hukum dan perintah agama hanya milik Allah. Melalui pendidikan tauhid *uluhiyyah* ini diharapkan anak lebih siap dalam melaksanakan berbagai macam ibadah yang akan dikenalkan kepadanya. Dengan begitu, pelaksanaan program pengembangan terkait peribadatan yang tercakup kompetensi dasar 3.1-4.1 diharapkan berjalan lebih efektif.

Ketiga, nilai-nilai pendidikan tauhid *asma wa sifat* yang dimaksudkan adalah (1) mengajarkan surah Al Ikhlas beserta artinya, (2) mengajarkan nama-nama dan sifat-sifat Allah, serta (3) mengajarkan Allah bersemayam di atas ‘Arsy di langit. Tauhid *asma wa sifat* sendiri dijelaskan sangat luas dan mendalam oleh para ulama, oleh karena itu terkait pengenalan nama-nama dan sifat-sifat Allah kepada anak dapat dilaksanakan sekadarnya saja, misalnya melalui beberapa nama dalam Asmaul husna atau dapat juga dikenalkan melalui dzikir-dzikir-pendek yang didalamnya tercantum nama atau sifat Allah. Dengan adanya pendidikan tauhid *asma wa sifat* ini diharapkan anak mengetahui dan meyakini bahwa Tuhan yang mereka sembah memiliki keagungan yang tiada banding yang tercermin dalam nama-nama dan sifat-sifatNya yang mulia.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada Bab IV, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pembuatan kebijakan terkait indikator pengembangan nilai agama dan moral di PAUD khususnya yang terkait dengan pengembangan nilai-nilai keimanan. Dengan begitu, strategi pembelajaran pada aspek nilai agama dan moral dapat berjalan lebih bervariasi dan tidak terhenti pada pengembangan kebiasaan atau kegiatan rutinitas pada awal dan akhir kegiatan saja.

5.3 Rekomendasi

Setelah melaksanakan serangkaian tahap penelitian Pustaka atau *library research*, peneliti dirasa perlu menyampaikan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak sebagai berikut

Reni Sri Wahyuni, 2022

NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID BAGI ANAK USIA DINI DALAM BUKU ANAKKU! SUDAH TEPATKAH PENDIDIKANNYA? (FIQH TARBIYATIL ABNA’ WA THAAIFATUN MIN NASHAA-IHIL ATHIBBAA’)
KARYA MUSHTHAFA AL-‘ADAWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagi pengguna hasil penelitian di PAUD, peneliti menyarankan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan tauhid, pengguna diharapkan dapat mempejari terlebih dahulu nilai-nilai tauhid yang akan digunakan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu perlu adanya perhatian pada metode yang digunakan, sehingga nilai-nilai pendidikan tauhid yang ditanamkan dapat diterima dengan baik dan tidak memberatkan peserta didik.
- 2) Bagi para pembuat kebijakan kurikulum di PAUD, besar harapan peneliti bahwa dalam pengembangan nilai agama dan moral, pihak terkait dapat mengintegrasikan pendidikan tauhid/keimanan pada kurikulum yang digunakan mengingat pentingnya penanaman tauhid/keimanan bagi anak usia dini. Selain itu peneliti merekomendasikan agar indikator pengembangan agama dan moral dapat dijabarkan sehingga mempermudah proses pendidikan yang dilakukan oleh guru.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk meninjau secara langsung kebermanfaatan nilai-nilai pendidikan tauhid di PAUD